

Strategi Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Proses Pembelajaran Era Pandemi Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang

Muhammad Ridho
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: ridhomuhamadjkt@gmail.com

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

The online learning process is officially regulated by the government through circular letter Number 4 of 2020. The application of online learning has several shortcomings. The unpreparedness of teachers or students in certain areas due to inadequate access, for example, internet network constraints and communication tools. To achieve good learning, school principals determine policies in the pandemic era with proper considerations. This study focuses on revealing the principal's strategy for dealing with the learning process in the pandemic era at Mohammad Hatta Lowokwaru Islamic Elementary School, Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The research instrument is the researcher himself, the auxiliary instruments are observation, interviews, and documentation. The data sources are primary and secondary. The results showed that the principal's strategy in the pandemic era was conducting training for teachers who had difficulty adapting to online learning, supervising teachers during online learning, providing advice, and motivating teachers to learn things related to online learning media. . Supporting factors and inhibiting factors for the principal's strategy in dealing with online learning, complaints and suggestions from teachers and parents of students so that principals can quickly find solutions and adequate facilities so that teachers do not worry anymore. The inhibiting factors were the initial online learning policy for the teachers to be difficult to adapt to and the lack of control from parents.

Keywords: *Principal Strategy, Online Learning, Case Study.*

Abstrak

Proses pembelajaran daring resmi diatur pemerintah melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020. Penerapan pembelajaran daring memiliki

beberapa kekurangan. Ketidaksiapan guru atau peserta didik di daerah tertentu akibat akses kurang memadai, misalnya kendala jaringan internet dan alat komunikasi. Untuk mencapai pembelajaran yang baik, kepala sekolah menentukan kebijakan di era pandemi dengan pertimbangan tepat. Penelitian ini berfokus mengungkap strategi kepala sekolah menghadapi proses pembelajaran di era pandemi di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, instrumen pembantu yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan strategi kepala sekolah di era pandemi yakni, melakukan pelatihan terhadap guru-guru yang sulit beradaptasi pembelajaran sistem daring, mengawasi guru-guru saat pembelajaran daring, memberikan saran, dan memotivasi guru-guru dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan media pembelajaran daring. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam menghadapi pembelajaran daring, adanya keluhan dan saran dari guru maupun orang tua murid sehingga kepala sekolah bisa cepat mencari solusinya dan fasilitas memadai sehingga guru-guru tidak khawatir lagi. Faktor penghambatnya, awal kebijakan pembelajaran secara daring guru-guru sulit beradaptasi dan kurangnya kontrol dari orang tua murid.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Pembelajaran Daring, Studi Kasus.

Pendahuluan

Interaksi antara siswa dan guru, serta sumber belajar, merupakan proses belajar. Model pembelajaran yang berhasil merupakan salah satu hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Program atau pola ini dapat digunakan di dalam kelas atau tempat lain di mana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk merancang materi pembelajaran dan memandu kegiatan pembelajaran. Karena merebaknya Covid-19, maka proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka, melainkan dilakukan secara online. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Indonesia telah resmi mengatur proses pembelajaran daring. Sejak kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, sistem pendidikan ini sudah berjalan hampir satu tahun.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan rencana strategis jangka panjang sekolah. Adalah tugas kepala sekolah untuk memastikan bahwa siswa dan program sekolah mencapai potensi penuh mereka.¹ Perubahan strategi pembelajaran ini mengakibatkan baik guru maupun peserta didik mengalami kesulitan

¹ Ats-Tsauri, Muhammad Sufyan, and Erni Munastiwi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19 Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2020), hlm. 57.

beradaptasi saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, hal ini juga dialami oleh SDI Mohammad Hatta Lowokwaru Malang. Guru maupun peserta didik di sekolah tersebut tidak banyak yang bisa menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran secara daring. elama era pandemi Covid-19 sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring melalui aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan sebagainya.

Berdasarkan kondisi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menghadapi proses pembelajaran di era pandemi di SDI Mohammad Hatta Lowokwaru Malang dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan proses pembelajaran di era pandemi di SDI Mohammad Hatta Lowokwaru Malang.

Landasan Teori

Dalam bidang pendidikan, kepala sekolah merupakan satu-satunya orang yang dapat mengemban peran sebagai kepala sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Untuk lebih meningkatkan akuntabilitas bagi siswa dan program mereka, kepala sekolah juga diharapkan untuk mengambil peran lebih aktif dalam proses ini. Guru, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator adalah semua peran yang harus dimainkan kepala sekolah (EMASLIM). Dapat diakses, terhubung, fleksibel, dan dilengkapi dengan berbagai kemampuan belajar, jaringan internet adalah jantung dari pembelajaran online. Berikut adalah tiga model untuk membuat sistem pembelajaran berbasis online atau e-learning: Tidak ada interaksi tatap muka antara siswa dan guru dalam kursus berbasis web. Pembelajaran jarak jauh dan pengajaran tatap muka keduanya termasuk dalam model hybrid ini, yang disebut Web Centri. Ini adalah kursus yang disempurnakan dengan web yang memanfaatkan internet untuk mencapai pembelajaran di kelas yang berkualitas. Ketika datang ke pendidikan online, ada banyak tantangan untuk diatasi. Guru, siswa, dan orang tua menghadapi lima tantangan ketika mencoba menerapkan pembelajaran online di sekolah dasar, menurut Aditia. Akibatnya, kurangnya pengawasan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, pembelajaran online belum dilaksanakan secara maksimal dan oleh karena itu belum dapat dikatakan optimal dan belum berhasil.

Metode Penelitian

Metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati, digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Tujuan penelitian kualitatif peneliti di Madrasah Aliyah Mohammad Hatta Lowokwaru Malang Malang, Indonesia, untuk memahami strategi kepala sekolah dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi proses pembelajaran kepala sekolah di era pandemi.

Sedangkan penelitian studi kasus atau case study adalah jenis penelitiannya. Penelitian dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta Lookwaru Malang atau lebih dikenal dengan penelitian ini (studi kasus tunggal). Mulai 12 April dan berlanjut hingga 20 Juli, kami melakukan semua pengumpulan data kami di lapangan dengan melakukan wawancara langsung. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai peristiwa dan perilaku dunia nyata. Namun, studi kasus juga dapat mencakup bukti yang sangat kuantitatif, tergantung dari mana asalnya dan bagaimana penggunaannya.

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri, dan instrumen sekunder adalah observasi wawancara peneliti dan dokumentasi penelitian itu sendiri. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mengumpulkan informasi untuk studi mereka. Data yang dikumpulkan di lapangan, seperti melalui survei lapangan, observasi, dan wawancara, dikenal sebagai data primer. Data primer dapat diperoleh di lapangan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam subjek penelitian, seperti kepala sekolah, wakil presiden kurikulum, dan guru. Data sekunder merupakan sumber informasi kedua. Data sekunder mengacu pada data yang bersumber dari tempat lain. Dokumen, buku, dan bahan lain yang berkaitan dengan pendirian, visi, misi, tujuan, dan struktur sekolah, serta catatan yang dibuat oleh kepala sekolah selama pandemi, menjadi sumber penyelidikan ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data Peneliti menggunakan berbagai metode dalam penelitian ini, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang teliti. Langkah pertama adalah hanya duduk dan mengamati. Observasi Partisipasi atau Observasi Partisipan adalah metode observasi penelitian kualitatif saat ini. Metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan merasakan kegiatan sehari-hari responden dikenal sebagai Observasi Partisipasi. Wawancara adalah metode kedua. Wawancara berfungsi sebagai sarana untuk mengecek kembali atau memverifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya. Era teknologi informasi saat ini memungkinkan adanya wawancara non tatap muka, seperti yang dilakukan melalui media telekomunikasi seperti chat atau telepon. Lalu ada dokumentasi, yang merupakan metode ketiga. Ada berbagai metode pengumpulan data, antara lain catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang dapat digunakan dalam proses dokumentasi.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Kumpulan data yang direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan jika diperlukan. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan singkat, tabel atau bahan kategoris lainnya. Sebagai langkah terakhir dalam menganalisis hasil penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses.

Hasil Penelitian

A. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang ini, ditemukan bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya menjalankan pembelajaran di masa pandemi. Setidaknya ada tiga strategi yang kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang lakukan, yang pertama yakni adanya pelatihan pada guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran, kedua mengawasi kepada guru-guru saat melakukan proses pembelajaran secara daring dan memberikan penilaian yang kurang bagus apa dan memberikan saran agar membuat pembelajaran daring lebih bagus dan berinteraktif dengan peserta didik, dan strategi yang terakhir yakni memotivasi guru-guru untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pelatihan dilakukan dengan melihat kebutuhan apa yang diperlukan guru terlebih dahulu, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, yakni:

“pada awal pembelajaran sistem daring banyak guru-guru yang sulit beradaptasi dengan pembelajaran sistem daring tersebut kemudian ada salah satu orang tua peserta didik menyarankan untuk menggunakan *google classroom*, kemudian kepala sekolah memanggil orang tua peserta didik tersebut untuk melatih guru-guru cara mengoperasikan *google classroom* untuk menunjang pembelajaran sistem daring dengan baik.”²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti amati bahwa ada saran selanjutnya dijadikan solusi oleh kepala sekolah sehingga menciptakan komunikasi yang baik dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Selain itu juga melakukan pelatihan membuat media pembelajaran daring seperti pengoperasian *power point* kemudian dijadikan video sehingga pembelajarannya lebih komunikatif. Pelatihan terakhir yaitu membuat media video pembelajaran kemudian dianalisa supaya video pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Selain pelatihan, kepala sekolah juga melakukan strategi lain yaitu pengawasan kepada guru-guru. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru, yang berkata:

“kepala sekolah mengawasi kita dalam pembelajaran daring, terus beliau memberikan penilaian yang kurangnya apa yang bagus apa, lalu memberikan saran-saran yang sekiranya membuat pembelajaran daring lebih bagus lebih menarik dan lebih berinteraktif dengan peserta didik, jadi Alhamdulillah seperti membuat media video, membuat kita tidak mendapat kritikan dari orang tua lagi”³

² Suyanto, *Wawancara* (Malang 9, April 2021)

³ Sri Wahyuni, *Wawancara via Whatsapp* (Jakarta, 16 Juni 2021)

Selain pelatihan dan pengawasan ada memotivasi yang dilakukan kepala sekolah di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang kepada guru-guru. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru, yakni:

“Kepala sekolah memotivasi kami untuk belajar terutama mempelajari hal-hal yang baru yang terkait dengan media pembelajaran, sehingga dapat memudahkan kita sebagai guru ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga nantinya menghasilkan hasil yang memuaskan”⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru-guru bersemangat karena dorongan motivasi oleh kepala sekolah sehingga para guru-guru termotivasi menjadi lebih baik dan adaptif dalam menjalankan pembelajaran daring yang berdampak pada semakin baiknya proses pembelajaran daring seiring berjalannya waktu.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Proses Pembelajaran Di Era Pandemi

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang mengenai strategi kepala sekolah dalam menghadapi proses pembelajaran di era pandemi, tentunya selain terdapat beberapa strategi yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung serta hal yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai hal-hal yang menjadi pendukung serta penghambat bagi kepala sekolah di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang dalam pelaksanaan strateginya demi tercapainya proses pembelajaran di era pandemi.

1. Faktor Pendukung dalam Menjalankan Strategi Kepala Sekolah

a. Komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua peserta didik

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap aktifitas pendidikan yang terdapat pada sekolah tersebut. Kepala sekolah wajib sanggup mengkondisikan semua elemen pendidikan yg bersangkutan agar sanggup berhubungan buat mencapai tujuan pendidikan. Sewajarnya seorang pemimpin, kepala sekolah pastinya harus bisa menerima keluhan, usulan, maupun masukan dari guru dan orang tua peserta didik. Saat era pandemi Di SD Mohammad Hatta Lowokwaru Malang, kepala sekolah selaku pemegang wewenang tertinggi yang bisa menampung segala keluhan, usulan maupun masukan dari guru dan orang tua peserta didik sehingga kepala sekolah mencarikan solusinya supaya pembelajaran daring berjalan dengan lancar.

b. Fasilitas Memadai

Di SD Mohammad Hatta Lowokwaru Malang, yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah dan dari diknas. Selama pelaksanaan pembelajaran secara daring pihak sekolah memfasilitasi *wifi* yang sudah *diupgrade* kecepatannya, kemudian dari diknas memberikan bantuan berupa kouta tidak hanya untuk guru saja, tetapi untuk

⁴ Faradillah, *Wawancara via Whatsapp* (Jakarta, 16 Juni 2021)

peserta didik juga sehingga pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar dan tidak khawatir kouta lagi.⁵ Selain itu juga banyak pelatihan-pelatihan yang dibiayai dari sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran secara daring di era pandemi ini.

Dari kedua faktor pendukung yang peneliti temukan di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan strategi dibutuhkan saran dan masukan dari guru dan orang tua peserta didik, kepala sekolah akan sulit menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Fasilitas yang memadai sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar.

2. Faktor Penghambat dalam Menjalankan Strategi Kepala Sekolah

Setidaknya ada beberapa kendala atau penghambat yang dialami oleh kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang dalam menghadapi proses pembelajaran di era pandemi seperti yang beliau katakan :

“Faktor penghambat waktu awal kegiatan daring kemampuan guru belum memadai. Namun, seiring jalannya waktu sekolah memfasilitasi kelemahan itu menjadi sebuah hal yang positif dan sekarang alhamdulillah sudah tidak ada penghambat atau kelemahannya.”⁶

Dari perkataan beliau tersebut yang menjadi faktor penghambat beliau adalah guru-guru sulit beradaptasi karena kebijakan pembelajaran daring secara tiba-tiba. Hal ini membuat beliau harus bergegas mencari solusinya yaitu dengan cara pelatihan dan memfasilitasinya.

Selain itu juga peserta didik menjadi faktor penghambat karena memang masih anak-anak sekolah dasar sehingga harus lebih diperhatikan lagi oleh orang tua peserta didik dan terkadang komunikasi antar guru dengan orang tua peserta didik tidak lancar. Seperti yang diutarakan oleh salah guru, yakni

“Faktor penghambatnya bisa saja dari siswanya juga mas, kadang ada yang mudah dan kadang ada yang memiliki kendala saat pembelajaran, selain itu dari wali murid juga kalau komunikasi antara guru dan orang tua tidak lancar juga bisa.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting peran orang tua terhadap peserta didik karena kalau tidak ada kontrol dari orang tua maka ada tumbuh rasa malas dan daya serapnya berkurang di peserta didiknya itu sendiri, oleh karena itu orang tua harus mengkondisikan anaknya supaya selalu aktif mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan orang tua harus bisa mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Selain itu, terkadang komunikasi antar guru dengan peserta didik tidak lancar sehingga menghambat proses pembelajaran daring.

⁵ Sri Wahyuni, Wawancara via Whatsapp (Jakarta, 16 Juni 2021)

⁶ Suyanto, *Wawancara* (Malang 9, April 2021)

⁷ Sri Wahyuni, *Wawancara via Whatsapp* (Jakarta, 16 Juni 2021)

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat kendala kepala sekolah di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang dalam menghadapi proses pembelajaran di era pandemi yang sudah peneliti sampaikan pada awal proses pembelajaran secara daring kurangnya kemampuan guru saat pembuatan media pembelajaran daring sehingga diperlukan pelatihan terus menerus terhadap guru. Hal tadi akan berdampak dalam proses penyampaian materi pula penyampaian pemahaman pada peserta didik, yg mengakibatkan dalam tidak efektifnya pembelajaran.⁸

Selain itu juga peserta didik itu sendiri yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi kepala sekolah di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang dalam menghadapi proses pembelajaran di era pandemi, sehingga diperlukan kerjasama dan komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik supaya anaknya lebih diperhatikan lagi atau didampingi saat proses pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran daring berjalan dengan efektif. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran *online* secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik.

Kesimpulan

Dari data-data dan hasil analisis data penelitian yang peneliti lakukan di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang, ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi proses pembelajaran di era pandemi, yakni : pelatihan kepada guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran daring dan pelatihan membuat media video pembelajaran, mengawasi guru-guru saat melakukan proses pembelajaran daring dan memberikan saran terhadap guru-guru supaya materinya mudah dimengerti oleh peserta didik, serta memotivasi kepada guru-guru supaya mempelajari hal-hal yang baru terkait pembelajaran.

Ada beberapa pendukung yang dapat memperlancar dalam proses yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni berjalan baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua peserta didik berupa masukan sehingga kepala sekolah cepat mencarikan solusinya, fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran daring yang memadai membantu sekolah dalam memperlancar proses pembelajaran daring. Namun, ada hal-hal yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, yakni beberapa guru kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring dan timbulnya rasa malas peserta didik dalam proses pembelajaran daring akibat kurangnya perhatian orang tua peserta didik kepada anaknya saat proses pembelajaran daring. Selain itu juga terkadang komunikasi antar guru dengan orang tua peserta didik tidak lancar akibat penyampaian informasi hanya melalui group *whatsapp*.

⁸ Rahmawati, Novi Rosita; ROSIDA, Fatimatul Eva; KHOLIDIN, Farid Imam. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*. SITTAH: Journal of Primary Education, 2020, 1.2: Hlm. 141.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang, peneliti memberikan saran diantaranya kepada kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang, berdasarkan penelitian yang dilakukan strategi dalam menghadapi proses pembelajaran di era pandemi berjalan dengan baik. Tetapi perlu dipertahankan dan strateginya perlu ditingkatkan lagi karena kondisi tidak menerus sama. Kepada guru SD Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Malang, kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik perlu ditingkatkan kembali supaya proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ats-Tsauri, Muhammad Sufyan, and Erni Munastiwi. 2020 *"Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19 Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang."* Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam 2.2
- Faradillah. Wawancara via Whatsapp (Jakarta, 16 Juni 2021).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta :Kencana, 2011), hlm. 138-139
- Kemdikbud. 2020 *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Indonesia: www.kemdikbud.go.id (Diakses: tanggal 4 Maret 2021).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 57.
- Moleong, Lexy J. 2017 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Martono. 2015 *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rigianti, dkk. 2020 *"Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara."* Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. R. dkk. 2019. *"Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial,"* TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education 6, no. 2.
- Sri Wahyuni. Wawancara via Whatsapp (Jakarta, 16 Juni 2021)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.
- Suyanto, Wawancara (Malang, 09 April 2021).
- Wening, dkk. 2020. *"Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0."* JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 5.1.